

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Tidak semua masalah dalam kehidupan menjadi masalah dalam penelitian. Menurut Suwarma (2015, hlm. 220) masalah yang teridentifikasi muncul dilapangan yang menarik peneliti dan memiliki manfaat besar bagi kehidupan manusia yang layak diteliti untuk dicarikan cara dalam menyelesaikan masalah tersebut. Cara tersebut memerlukan metode dan pendekatan penelitian jika ingin terukur sebagai alat ukur ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) untuk meningkatkan kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.

Di dalam penelitian ini masalah yang dihadapi adalah mengenai manusia atau masyarakat, dalam kaitan ini adalah manusia dan masyarakat dilingkungan sekolah, Oleh karena itu, secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2003, hlm. 5).

Lebih lanjut Nasution (1996, hlm. 5) Mengemukakan bahwa: "Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa mereka dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya". Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai instrument utama (key instrument) harus turun ke lapangan dan berada di lapangan dalam waktu yang cukup lama. Peneliti terjun ke lapangan untuk meneliti aktivitas manusia tertentu dengan mengumpulkan data-data dari hasil interaksi peneliti dengan mereka.

Secara lebih jelas desain penelitian yang akan digunakan adalah riset studi kasus, dimana menurut Creswell (2015, hlm. 135-136) disebutkan bahwa:

“Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan-nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audio visual, dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus”.

Penelitian studi kasus ini memiliki beberapa ciri khas, diantaranya adalah pertama, riset studi kasus dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik. Kasus ini dapat berupa entitas yang konkret, misalnya individu, kelompok kecil, organisasi, atau kemitraan. Dalam hal ini implementasi pembelajaran aktif (active learning) adalah sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 yang mana saat ini merupakan isu spesifik yang banyak menyita perhatian masyarakat. Kedua, tujuan pelaksanaan studi kasus kualitatif disusun untuk mengilustrasikan kasus yang unik, kasus yang memiliki kepentingan yang tidak biasa dalam dirinya yang perlu dideskripsikan atau diperinci, dalam kasus ini adalah penekanan implementasi pembelajaran aktif pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri Pancatengah adalah hal yang luar biasa bagi guru dan siswa karena model-model pembelajaran aktif yang dilaksanakan dirasakan hal sebagai yang baru yang memiliki dampak yang baik dalam proses pembelajaran biasanya. Ketiga, ciri utama dari studi kasus kualitatif adalah studi kasus itu akan memperlihatkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut dengan penyempurnaan. Peneliti akan mengumpulkan akan mengumpulkan beragam bentuk data kualitatif, mulai dari wawancara, pengamatan, dokumen, hingga bahan audio visual. Artinya tidak cukup bersandar pada data biasa saja untuk mengembangkan pemahaman tentang implementasi pembelajaran aktif (active learning) di SMK Negeri Pancatengah dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn.

Menurut Darmadi (2011, hlm. 160) studi kasus adalah penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok atau institusi. Lebih lanjut Darmadi menjelaskan jika penelitian studi kasus ini dilakukan dilingkungan pendidikan umumnya dilakukan untuk menentukan latar belakang, lingkungan dan sifat-sifat peserta didik terhadap suatu masalah. Dengan tujuan untuk menentukan faktor-faktor hubungan antar faktor yang mengakibatkan tingkah laku atau status subjek penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana penelitian tersebut berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian penelitian ini. Adapun pengertian metode deskriptif dalam sebuah penelitian menurut Nazir (2005, hlm. 54) yaitu:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Pendapat senada disebutkan oleh Idrus (2009, hlm. 25) yang menjelaskan bahwa:

Data penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dengan kata lain, data penelitian berupa narasi cerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi/diary (buku harian), perilaku, gerak tubuh, mimik dan banyak hal lain yang tidak didominasi angka-angka sebagaimana penelitian kuantitatif, maka sebenarnya data penelitian ini begitu banyak dan kompleks.

Berdasarkan dari dua pengertian metode deskriptif tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif, analisis dan sistematis dengan desain penelitian ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

Pada penelitian ini metode deskriptif tersebut akan berusaha memberikan gambaran yang objektif dan sistematis mengenai implementasi pembelajaran aktif (active learning) untuk meningkatkan kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena merupakan suatu hal atau permasalahan yang terjadi pada saat ini di sekolah-sekolah yang menerapkan sistem kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajarannya. Jadi hasil analisis dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah berupa pemaparan mengenai hal yang diteliti dengan bentuk uraian naratif.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri Pancatengah, tepatnya di Kampung Paseh Desa Jayamukti, kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya. Alasan pemilihan tempat ini sebagai subjek penelitian karena merupakan sekolah sasaran pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mana semenjak berdirinya dari tahun 2009 belum ada penelitian tentang proses pembelajaran terutama terkait hal-hal implementasi pembelajaran aktif dan hal yang berkaitan dengan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ditentukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu juga peneliti memperoleh informasi dari informan lain yang dapat menambah dan memperkuat data. Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn, siswa kelas X dan komponen sekolah yang diwakili oleh Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Negeri Pancatengah. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil secara keseluruhan komponen-komponen sekolah di SMK Negeri Pancatengah. Selanjutnya penelitian ini hanya dibatasi hanya hal-hal yang terkait proses pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan .

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Metode observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek (Riduwan, 2004, hlm. 104).

Sedangkan menurut Margono (2007, hlm. 159), pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.

Dalam proses observasi ini, peneliti terjun langsung mengamati setiap fenomena yang ada dengan memusatkan perhatian pada apa yang dilihat secara visual, data-data, fakta-fakta dan temuan langsung yang dapat dicatat dalam format observasi yang telah disediakan oleh peneliti, dalam hal ini objek observasi adalah sekolah dan seluruh civitas akademiknya dalam pembelajaran PPKn.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan juga metode pengumpulan data berdasarkan jawaban-jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. (Esterberg dalam Sugiyono, 2012, hal. 233).

Lebih lanjut Esterberg, dalam Sugiyono (2012, hlm. 233) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan), wawancara semiterstruktur (pelaksanaan wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan pemasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya).

Dalam penelitian ini akan digunakan metode wawancara terstruktur dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan, menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2010, hlm. 235) mengemukakan tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan;**
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;**

- c. Mengawali atau membuka alur wawancara;
- d. Melangsungkan alur wawancara;
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan;
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

Adapun pertanyaan wawancara adalah sekitar ruang lingkup implementasi pembelajaran aktif (*active learning*) dan hal yang berkaitan dengan kompetensi spiritual dan sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber, jurnal, buku dokumentasi, internet dan pustaka. Dalam kaitan penelitian ini studi literatur yang dikumpulkan guna memperoleh bahan-bahan atau sumber informasi tentang masalah-masalah implementasi pembelajaran aktif (*active learning*) dan hal yang berkaitan dengan kompetensi spiritual dan sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.

4. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 188) “Dokumentasi asal katanya dokumen artinya barang-barang yang tertulis, didalamnya memuat surat-surat kabar dan majalah, prestasi, notulen rapat dan sebagainya.”

Senada dengan itu menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode Studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian gunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi sekolah,

nilai mata pelajaran PPKn, sejarah sekolah dan struktur sekolah dan hal lainnya yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul diklasifikasikan, diklarifikasikan dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian dan berdasarkan data hasil penelitian yaitu dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur maka peneliti perlu mengolah data hasil penelitian dengan mengikuti langkah-langkah teknik pengolahan data yang umum dilaksanakan.

Menurut Mile dan Huberman seperti yang dikutip oleh Salim (2006, hlm. 20-24), menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing and verification). Dalam pelaksanaannya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan sebuah langkah yang sangat luwes, dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data, sehingga model dari Miles dan Huberman disebut juga sebagai model interaktif.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dikembangkan oleh Agus Salim (2006, hlm. 22-23), dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

1. Reduksi data (data reduction), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.
2. Penyajian data (data display). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013, hal. 244).

Berkaitan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka menurut Moleong (2009, hlm. 24), dalam penelitian kualitatif ada tiga model analisis data, yakni (1) metode perbandingan tetap (*constant comparative method*) seperti yang dikemukakan oleh Glaser & Strauss dalam buku mereka *the Discovery of Grounded Research*. (2) Metode analisis data menurut Miles & Huberman seperti yang mereka kemukakan dalam buku *Qualitative Data Analysis*. (3) metode analisis data menurut Spradley sebagai yang ditemukan dalam bukunya *Participant Observation*.

Sedangkan Seiddel (dalam Bungin 2011, hlm. 149) mengatakan bahwa analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:

- a. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
- d. Membuat temuan-temuan umum.

Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakukanya, dalam hal ini peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapat dari obyek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas. Oleh karenanya, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum (Kasiram, 2010, hlm. 355).

Dalam konteks penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengacu pada model analisis data menurut Miles & Huberman seperti yang mereka kemukakan dalam buku *Qualitative Data Analysis* dengan proses analisisnya menggunakan

langkah dari dari Seidel dengan langkah analisis meliputi: proses mencatat, mengumpulkan, berfikir dan membuat temuan-temuan umum.

G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat ukur untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Menurut Moleong (2002, hlm. 173) "kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu : (1) kepercayaan (creadibility), (2) keteralihan (transferability), (3) kebergantungan (dependibility), (4) kepastian (confermability).

Empat kriteria keabsahan dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari objek penelitain yaitu : Siswa kelas X, Guru PPKn, dan Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum SMK negeri Pancatengah melalui prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

1. Credibility (Kredibilitas)

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 368), "Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, menggunakan member check" dengan penjelasan penulis sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti penulis akan kembali kelapangan untuk menggali data sampai pada tingkat makna, berusaha mendapatkan informasi sampai tuntas, dan memastikan bahwa data yang diperoleh adalah sesuai dengan kenyataan. Alhasil jika proses penelitian belum dirasakan memuaskan atau dirasa belum mendalam maka peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan pada objek penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan demi untuk menjamin terpenuhinya derajat keabsahan data agar diperoleh data yang valid dan tersusun dan terdokumentasi secara sistematis.

Dalam konteks penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, jika diapandang perlu untuk uji kredibilitas data hasil penelitian akan dilakukan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan meningkatkan ketekukanan penelitian dalam upaya memperoleh data yang valid dan memenuhi derajat keabsahannya.

2. Triangulasi Data

Menurut Moleong (2004, hlm. 330), triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan untuk membandingkan data dan informasi yang diberikan siswa kelas X, Guru PPKn dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Negeri Pancatengah. Berikut ini bentuk-bentuk Triangulasi dalam penelitian ini dengan merujuk Triangulasi menurut Sugiyono (2016, hlm. 372-373) ada 3 macam yakni triangulasi sumber, teknik dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini sumber yang di uji yaitu Guru, siswa dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum.



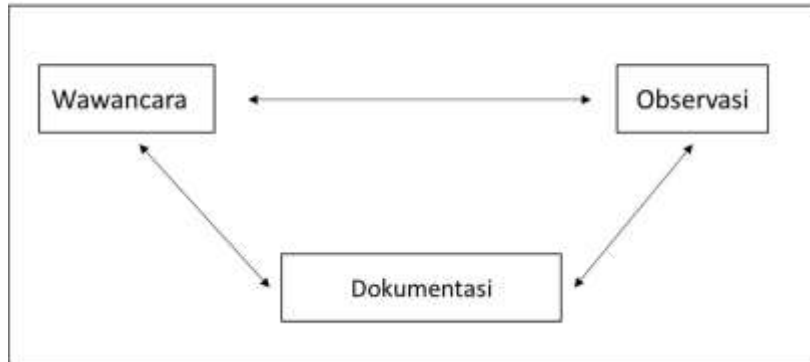
**Gambar : 3.1 Gambar Triangulasi Tiga Sumber Data
Sumber: Diadopsi dari Sugiyono (2016, hlm. 372)**

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam hal ini teknik pengumpulan yang di uji yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Triangulasi dengan Tiga Pengumpulan Data

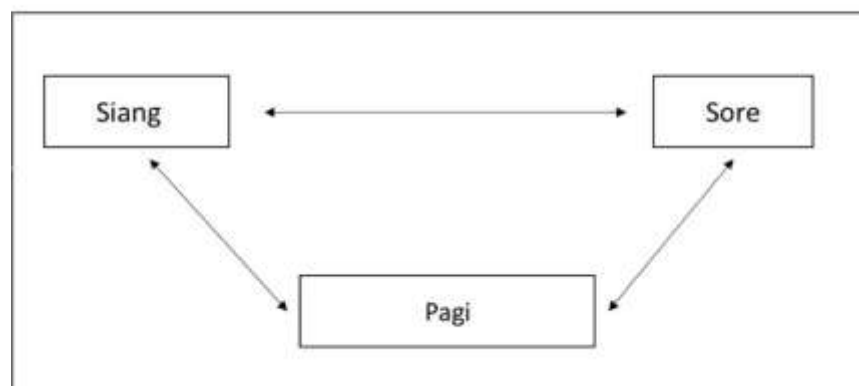


Gambar : 3.2 Gambar Triangulasi Tiga Pengumpulan Data
Sumber: Diadopsi dari Sugiyono (2016, hlm. 372)

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel disiang dan sore hari. Dalam hal ini teknik wawancara yang dilakukan rentang pagi, siang dan sore yang di uji.

Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data



Gambar: 3.3 Gambar Triangulasi Waktu
Sumber: Diadopsi dari Sugiyono (2008, hlm. 373)

c. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif menurut Nusa Putra (2011, hlm. 46) adalah upaya untuk mencari kasus yang tidak sama atau tidak sejalan dan bahkan bertentangan dengan arus utama informasi sebagai pembanding. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan teknik yang sangat berguna karena memberi kesadaran pada peneliti untuk tidak sembarangan dalam membuat kesimpulan.

d. Menggunakan bahan referensi
Yang dimaksud menggunakan referensi dalam penelitian ini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Jadi dalam penelitian ini data hasil wawancara akan didukung oleh rekaman wawancara, data hasil observasi akan didukung oleh foto-foto dan didukung dokumen autentik yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi untuk sebagai bahan referensi.

e. Member check

Member checking adalah proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan untuk tujuan mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh sipemberi data. Aktivitas ini juga dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan dapat meliputi berbagai aspek dalam penelitian tersebut, misalnya apakah deskripsi data telah lengkap, apakah interpretasi bersifat representatif dan dilakukan tanpa kecenderungan.

3. Transferability (Transferabilitas)

Transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat di terapkan atau di gunakan dalam situasi lain. (Sugiyono, 2008, hlm.368).

Oleh sebab itu untuk melakukan uji validitas eksternal tersebut seorang peneliti hendaknya hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab

untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

4. Dependability (Reliabilitas)

Mengenai realibilitas, menurut Sugiyono (2008, hlm. 368) disebutkan bahwa:

‘Dalam penelitian kualitatif uji dependability di lakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, .kalau proses penelitian tidak di lakukan tetapi datanya ada maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.’

Dengan demikian untuk menguji reliabilitas penelitian maka penulis akan selalu bekerjasama dengan pembimbing untuk melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian dengan maksud supaya dapat menunjukkan segala aktivitas penelitian dari mulai awal sampai akhir guna dapat mempertanggungjawabkannya secara ilmiah dan akademis.

5. Confirmability (obyektivitas)

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 377), dalam menguji keabsahan data disebutkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang di lakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang di lakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Dengan demikian peneliti akan menguji hasil penelitian dengan mengaitkan proses penelitian dan mengevaluasi hasil penelitian artinya dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.